



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
Volume 6 Nomor 1, Juni 2023  
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :01/12/2022  
Reviewed :25/01/2023  
Accepted : 30/01/2023  
Published : 13/02/2023

Noprijon<sup>1</sup>

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BUDAYA ALAM MINANGKABAU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 BETA TONGA TUA PEJAT KEPULAUAN MENTAWAI**

### **Abstrak**

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di suatu masyarakat sangat menentukan karakter penting dalam perkembangan kepribadian anak terkhusus di Sumatera Barat. Sebab keberhasilan mendidik anak yang berkarakter ditentukan oleh orang tua dan sekolah sebagai penentuannya dan mengangkut hasil penerapan Budaya Alam Minang Kabau ini bergantung kepada bagaimana mendidik dan metodenya. Bila guru dan lembaganya serius dalam mendidik anak bangsa. Rumusan Masalah Penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai. Sedangkan Batasan Masalah Penelitian ini adalah Bagaimana Nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau di sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai. Bagaimana Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di sekolah Dasar Negeri 15 Bata Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai. Bagaimana Materi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar Negeri 15 Bata Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai

**Kata Kunci:** Nilai-nilai PAI Bam SDN 15 Betatonga Mentawai.

### **Abstract**

The Values of Islamic Religious Education in Learning Minangkabau Natural Culture in a society determine the important character in the development of children's personality, especially in West Sumatra. to how to educate and the method If teachers and their institutions are serious in educating the nation's children. The formulation of the problem of this research is the Values of Islamic Religious Education in Minangkabau Natural Culture Learning at 15 Beta Tonga Tua Pejat Mentawai Archipelago Elementary School. Meanwhile, the limitation of this research problem is the value of Islamic religious education in Minang Kabau natural culture learning at 15 Beta Tonga Tua Pejat Mentawai Islands Elementary School. What is the Value of Character Education in Minangkabau Natural Culture Learning at the 15 Bata Tonga Tua Pejat Mentawai Archipelago Elementary School. How is the material values of character education in Minangkabau Natural Culture Learning at 15 Bata Tonga Tua Pejat Mentawai Islands Public Elementary School

**Keywords:** PAI values Bam SDN 15 Betatonga Mentawai.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan Pribadi manusia dari aspek aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu usau kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi pertumbuhan, baru tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhan.

Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan keagamaan yng banyak di ajarkan di Indonesia, Pendidikan ini di ajarkan baik formal dan non formal. Jenjang Pendidikan yang

---

<sup>1</sup>STAI YKI Sumbar Program Studi Pendidikan Agama Islam  
email noprijon06@gmail.com

mengajarkan Pendidikan agama Islam bias di tilik mulai dari tingakat SD/MI sampai perguruan tinggi.

Ajaran Islam bukan saja mengatur masalah duniawi tetapi juga menyuruh umat-Nya memperhatikan kehidupan duniasebagai mana yang di jelaskan oleh allah dalam surat Al –Qashas ayat 77 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاتَّبِعْ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya : “ dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu ( kebahagiaan) negeri ahirat,dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari ( kenikmatan ) duniawi dan berbuat baik lah ( kepada orang lain) sebagai mana allah telah berbuat baik kepadamu,dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi,sesungguhnya Allah tisdak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan .“

Agama Islam merupakan syariat yang terakhir yang di turunkan Allah SWT dengan perantara malaikat kepada nabi Muhammad saw,yang tujuan nya adalah untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti manusia sehingga membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.oleh karena itu akhlak merupakan sipatyang ber urat berakar dalam diri seseorang,maka dari sinilah pangkal dan dasar kebahagiaan serta keutamaanmanusia dari makhluk lain. Sebaliknya sebab dari kehinaan,kehancuran dan kejatuhan apa bila akhlak manusia tidak baik.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja terhadap peserta didik olah orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Atau bias juga dikatakan usaha yang di jalankan seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut undang –undang no 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah : Usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya,masyarakat,banggasa dan Negara.

Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang sangat kompeherensif yang dapat mengatur segala urusan manusia. Bila menyebut Pendidikan Islam konotasinya sering dibatasi oleh Pendidikan agama Islam. Padahal di kaitkan pada lembaga Pendidikan formal dan non formal Pendidikan agama Islam. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam itu tidak hanya sebatas pada Pendidikan al-Qur’ an dan sunnah saja.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan Pendidikan akhlak . Tidak berlebih –lebihn kalau dikatakan bahwa Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari Pendidikan agama.

Sehingga, nilai –nilai akhlak,keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akalak dan keutamaan yang di ajarkan agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik. Salah satu tujuan tinggi Pendidikan Agama Islam adalah pembinaan Akidah al-karimah.

## METODE

Penelitian ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi yang terletak di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan tentang suatu keadaan. Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan, maka penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk melakukan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian kualitatif dapat diartikan dengan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka (kuantitas). Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic yaitu penelitian yang bersifat atau mewakili karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah ke dalam bentuk angka

atau bilangan. Dengan demikian penelitian dilakukan untuk mengkaji sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan batasan masalah.

Metode kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) latar alamiah (*natural setting*), disesuaikan dengan kondisi di lapangan, (2) manusia sebagai alat (*instrument*), manusia sebagai pelaku dalam penelitiannya (3) metode kualitatif, mengkaji dari segi kualitas dalam kajian masalah (4) analisa data secara induksi, mengkaji dari berbagai masalah dan menyimpulkannya (5) teori dasar, berpedoman kepada teori dasar sesuai dengan batasan masalah, (6) bersifat deskriptif, analisa dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci, (7) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”, (8) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (9) adanya criteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama”

Berdasarkan ciri-ciri penelitian kualitatif di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ini sangat sesuai dengan ciri-ciri yang sudah disebutkan sebelumnya. Hal ini disebabkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apa adanya kondisi Pengamalan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 15 Bata Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai dan dideskripsikan berdasarkan temuan-temuan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Minangkabau adalah julukan untuk provinsi sumatra Barat yang mayoritas penduduknya terkenal dengan adat yang menjadi ciri khas kemudian suatu keadan yang telah menjadi kebiasaan dan di dalam posisi ini terkandung standar alam yang berbeda dengan provinsi lain. Keadaan ini perlu ada dan dilestarikan di sekolah formal guna dalam menyiapkan generasi muda yang siap menatap masa depan dengan memperhatikan adat lokal minang yang diyakini dapat merubah tanan kehidupan penerus bangsa, masyarakat baik secara lokal dan nasional . mereka diharapkan siap bergumul dan bergulat dalam zaman yang senantiasa berubah, sesuai ungkapan adat, ”*sakali aia gadang, sakali tapian berubah*”. Sesungguhnya, kesiapan dan keberanian orang Minangkabau menghadapi tantangan zamannya lahir dari kemampuan atas intensitas pembacaan terhadap semesta. Pembacaan terhadap semesta merupakan sebuah proses yang senantiasa mengalir dalam siklus kehidupan manusia Program Pendidikan Budaya Alam Minang Kabau Murid dalam Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai.

Proses pembelajaran merupakan faktor yang penting yang harus dilalui peserta didik. Peserta didik juga akan mendapatkan pengalaman belajar (*learning experience*) yang akan menambah pengetahuan dan wawasan peserta sehingga terjadi perubahan yang positif bagi peserta didik. Pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau sangat menekankan kepada perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Perubahan tersebut nampak dalam pergaulannya sehari-hari, seperti interaksinya dengan Guru Pendidikan Agama Islam , teman, orangtua dan lingkungan. Budaya Alam Minangkabau merupakan pelajarn yang penting dalam jiwa manusia, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan baik dan mudah tanpa memerlukan pendidikan Karakter Budaya Alam Minang Kabauseorang bisa berkembang dengan baik dan beretika baik, apabila dilatih, dibimbing, serta dibina dengan baik, yaitu dengan cara memberikan rangsangan yang baik, misalnya dengan membekali pengetahuan agama yakni bagaimana *habalumminallah, habalumminnas* dan hubungan dengan alam/ lingkungan sekitar. Berdasarkan hal di atas Proses Pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau kepada Murid-Murid yang tinggal di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai merupakan hal yang sangat penting, agar mereka tampil menjadi generasi yang mempunyai Budaya Alam Minang Kabau yang mulia. Oleh karena itu, Pembelajaran budaya Alam Minang Kabau harus dilakukan secara teratur dan terprogram. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai bahwa ; “Bentuk Program pendidikan Budaya Alam Minang Kabau yang diajarkan kepada murid adalah dilakukan secara terjadwal. Program proses pembelajaran dilaksMuridan dalam lokal disetiap kelas dalam tambahan pelajaran dari Guru Pendidikan Agama Islam Aklak,.Setelah selesai shalat dilakukan Proses Pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau kepada murid tentang bagaimana cara menampilkan Budaya Alam Minang Kabau yang baik, tata cara berbicara, bersikap. Di samping itu, juga diberikan teguran dan hukuman kepada murid yang sudah diajarkan berulang-ulang kali tentang

tata cara menampilkan etika, tetapi Murid tersebut tetap tidak mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

Hal ini memang sesuai dengan hasil observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai bahwa proses pembelajaran memang dilakukan di dalam lokal selesai berbaris selalu diberikan bimbingan dan arahan oleh kepala sekolah atau Guru Pendidikan Agama Islam pendidikan Agama Islam tentang bagaimana cara bersikap dan berbudaya Alam Minang Kabau yang baik. Selanjutnya bimbingan dan arahan banyak dilakukan melalui metode ceramah, kisah, demonstrasi dan lain sebagainya. Selanjutnya proses Pembelajaran pembelajaran yang dilakukan. Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai dilakukan dengan metode ceramah, dimana kepala sekolah atau Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi Budaya Alam Minang Kabau, sedangkan murid mendengarkan dengan baik. Dalam menyampaikan materi tersebut adakalanya kepala sekolah atau Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh-contoh tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan Agama Islam yang mulia, di samping itu kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam juga menunjuk salah satu Murid agar dapat mencontohkan tata cara bersikap dan bertindak yang mulia. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai bahwa; "Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai memang banyak dilakukan dengan metode ceramah, karena pada dasarnya proses pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau memang lebih tepatnya dilakukan dengan metode ceramah. Dan metode demonstrasi.

Hal ini juga sesuai dengan observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai bahwa proses Proses Pembelajaran dan proses pembelajaran memang lebih banyak dilakukan di ruang kelas sekolah serta dilakukan sesudah melaksanakan proses pembelajaran shalat berjemaah. Ketika proses pembelajaran berlangsung memang banyak Murid yang mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh kepala sekolah atau Guru Pendidikan Agama Islam pendidikan Agama Islam. Selanjutnya berkaitan dengan alokasi waktu pembelajaran pendidikan Budaya Alam Minang Kabau Murid di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai menurut kepala sekolah bahwa; "saya mengajar memakai alokasi waktu yang tepat. Proses hanya dilakukan dalam jam-jam pelajaran di lokal yaitu dengan durasi 2x45. Waktu yang digunakan bersifat tetap dan dibagi saat rapat evaluasi kepala sekolah Guru Pendidikan Agama Islam dan staf atau tergantung banyak atau sedikitnya jam yang tersisa. Ya Karena memang proses dan pembelajaran juga dilakukan berdasarkan jam-jam yang telah ditetapkan yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pendidikan Agama Islam pada murid.

Proses Pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau tentunya dilakukan oleh para pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam sekoah sebagai penanggungjawab kegiatan dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau dan Penerapan nilai karakter Murid banyak dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dibandingkan kepala sekolah. Sedangkan kepala sekolah bertugas menyelesaikan pekerjaan dalam administrasi kantor sekolah Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai. Selanjutnya dalam melaksanakan proses pembelajaran sebuah kegiatan agar berjalan efektif dan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan maka sangat dibutuhkan pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua dalam suatu lembaga atau organisasi. Menurut kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai bahwa "Pengawasan Pelaksanaan Program Pendidikan Budaya Alam Minang Kabau dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan berlangsung. Pengawasan ketika kegiatan berlangsung berguna untuk mengantisipasi secara langsung agar kesalahan yang diperbuat tidak mengakibatkan dampak yang besar. Sedangkan pengawasan ketika kegiatan sudah selesai hal berguna agar kedepannya tidak melakukan kesalahan yang sama dan bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan yang diperbuat.

Bentuk Pengawasan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk peran aktif kepala sekolah terhadap Proses pembelajaran budaya Alam Minang kabau Murid di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta

Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai Selanjutnya berkaitan dengan hasil Pembelajaran Nilai Budaya Alam Minang Kabau yang dilakukan kepada Murid di Sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai pada dasarnya memang tidak semua Murid mampu menampilkan hasil pembelajaran terkait pembelajaran Budaya Alam Minang kabau yang baik. Hal ini menurut kepala sekolah bahwa; “berhasil atau tidaknya proses pembelajaran memang merupakan suatu keniscayaan yang akan dihadapi. Bagi Murid yang mempunyai keinginan untuk berubah dan mau mendalami nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada Budaya Alam minang Kabau, maka akan nampak perubahan pada diri Murid tersebut. Jika murid memang serius belajar Sedangkan bagi Murid yang kurang keinginannya untuk berubah, maka Murid-Murid ini yang menjadi pelaku melakukan perilaku-perilaku yang tidak terpuji dan sering melakukan pelanggaran peraturan yang sudah dibuat sebelumnya dan menjadi Murid yang tidak ber etika di dalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi penulis memang ketika bimbingan dan arahan disampaikan kepada murid ,mereka mendengarkan dengan baik. Sedangkan ketika mereka sudah berinteraksi kembali kepada sesama mereka, maka adakalanya penulis mendengarkan ucapan-ucapan yang tidak baik terlontarkan oleh Murid-Murid. Begitu juga ketika mereka sudah kembali kerumah masing-masing maka kalimat-kalimat yang kurang bagus sering terlontarkan oleh murid, ini mendakan pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai Budaya Alam Minang Kabau belum berhasil disekolahnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STAI YKI Sumbar yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Review Pendidikan dan Pengejaran (JRPP) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang Riau yang telah memberi review dan masukan atas terbitnya artikel ini.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau di sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai dilakukan oleh guru PAI sebagai orang yang menjadi pelaksana Pengembangan dan dibantu oleh kepala Sekolah dalam bidang pertanggung Jawaban. Selanjutnya kepala sekolaah menjadi pasilitator terhadap keseluruhan Proses dalam pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau di sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai. Dalam pelaksanaan Pembelajaran tersebut dilakukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah , Guru Pendiddikan Agama Islam dan Murid. Hasil yang didapatkan terkait dalam pembelajaran Budaya Alam Minang Kabau di sekolah Dasar Negeri 15 Beta Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai berkembang dengan kondisi yang dapat diharapkan oleh murid juga ada yang berubah ke arah yang lebih baik dan ada juga anak-anak yang susah untuk berubah kepada arah yang lebih baik dan umumnya mereka ini yang melakukan pelanggaran di Sekolah. Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar Negeri 15 Bata Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai juga terlihat dari pola kerja yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah dan Guru PAI membuat perencanaan kerja dan target yang akan dicapai, sehingganya pekerjaannya mempunyai pedoman. Di samping itu guru juga ada mengikuti pendidikan tambahan serta yang berkaitan dengan Agama Islam , baik yang dilakukan kementrian Agama dan Sekolah Dasar Negeri 15 Bata Tonga Tua Pejat Kepulauan Mentawai

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Munir, Pendidikan Karakter, (Yoggyakarta: Pedagogia, 2010)  
 Abidin, Masoed, Trilogi Surau Silabus Surau Panduan Babaliak Ka Surau Di Era Globalisasi. Yogyakarta. Penerbit Gre Publishing 2016,  
 Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, Psikologi Belajar (Jakarta, PT Rineka Cipta ,2013)  
 Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT.Listakwata Putra 2003).  
 Undang – undang RI No 20 tahun 2003, (Jakarta: BP. Cipta Jaya,2003),

- Budimansyah Dasim.M. 2010. Prosiding seminar Aktualisasi Pendidikan Karakter Bangsa. Widya Aksara Press. Bandung.
- Buchory, Guru Kunci Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, PT Leotika Nouvallitera,2012)
- Datoek Toeah, Telaah Tambo Adat Jakarta 1999.
- <https://kbbi.web.id/materi/> Diakses pada hari Rabu, tanggal 2 januari 2022/12:00
- Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minang Kabau. PT remaja Rosdakarya. Bandung. 2004
- Mahfud Junaedi, Ilmu Pendidikan, (semarang, PT Rasan Media Grop, 2010)
- Nana Sudjana.. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Purwa AtmajaPrawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Yogyakarta: ar- Ruzzmedia ,2013)
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998)
- Syaiful bahri djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta, PT Adi Mahasatya,2010)
- Sudirman N, Ilmu pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992)